

**GAMBARAN ORIENTASI MASA DEPAN  
MAHASISWI BERCADAR  
(Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Bercadar  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun Oleh:**

**Innama Aziza**

**15710052**

Dosen Pembimbing Skripsi:

Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Innama Aziza  
NIM : 15710052  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswi Bercadar (Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini saya buat agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Innama Aziza

NIM 15710052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi  
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Innama Aziza  
NIM : 15710052  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswa Bercadar (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi. Dengan ini saya mengharapkan mahasiswa tersebut segera diundang hadir guna mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 18 Desember 2019

  
Pihasnawati S. Psi., M.A., Psikolog

NIP. 19741117 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-65/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswa Bercadar (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Bercadar UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INNAMA AZIZA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15710052  
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Januari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Pihasnawati, S.Psi, M.A., Psikolog  
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
NIP. 19840703 201503 2 002

Penguji II

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Yogyakarta, 03 Januari 2020  
UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan adan kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia  
sebaik-baik pelindung”*

(QS. Ali-Imran: 3)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kelega-an hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Kedua orangtuaku terkasih, Bapak Mamak, Pak Sukina dan Mak Wartu*

Untuk Bapak dan Mamak yang selalu memberikan kepercayaannya pada saya

Memaklumi setiap kesalahan yang sudah saya perbuat, yang selalu mendukung dan mendo'akan, yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya, terima kasih

*Seluruh keluarga besarku, di Gunungkidul & Bantul*

Terima kasih untuk pertanyaan, dukungan, dan do'a-do'a selama ini

*Seluruh sahabat, teman, dan orang terkasih*

Terima kasih untuk do'a-do'a, dukungan, dan warna-warni kalian yang sudah melukis saya

*Untuk Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Terima kasih untuk segala hal baik yang saya peroleh selama menuntut ilmu di sana

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nanti syafa'atnya di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari banyak bantuan dan bimbingan yang diperoleh dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dari awal sampai penelitian skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Biro Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora yang telah menaungi dan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh dosen pembimbing skripsi hingga tahap akhir skripsi

4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Maya Fitria, S.Psi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Pihasnawati, S.Psi M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas selalu memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada saya selama proses skripsi
7. Ibu Ismatul Izzah, S.Hti. M.A., selaku Dosen Penguji I yang sudah memberikan bimbingan dan kesempatan belajar yang banyak saya peroleh
8. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M.Si., selaku Dosen Penguji II yang sudah memberikan masukan dan saran atas skripsi saya
9. Segenap Bapak/Ibu Dosen Psikologi yang dengan sepenuh hati sudah mengajarkan ilmu yang semoga bermanfaat dalam kehidupan saya
10. Segenap Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan tulus ikhlas membantu peneliti dalam proses administrasi hingga selesai
11. Orangtuaku terkasih, Bapak Sukina dan Mamak Warti, dua sosok sederhana yang selalu mendukung, mendo'akan, dan mengusahakan yang dibisa untuk anaknya.



12. Teman-teman bimbingan Ibu Hasni; mb Diyah, Dea, Vivi, Fildzah, Rini yang sudah pernah berjuang bersama.
13. Informan penelitian DI, AA, yang sudah sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas ini. Serta informan lain SA, SN, AY, AQ. Terima kasih, jazakumullah khairan katsiran.
14. Lingkaran pertemananku sejak semester awal “The Sompil”, wanita-wanita kuatku: Arilia, Hanin, Rina, Vicky, Mega. Terima kasih selalu.
15. Alfie Rohmatun Nisa’, selaku sahabat, penasihat, dan teman makan peneliti.
16. Teman-teman terdekatku selama penyelesaian skripsi ini: May, Yustika, Awanda, Ella, Eko, Sabar, Afnan, Teteh Ika, Chamid, Linggar, Septi, Udin. Terima kasih.
17. Teman-teman Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang sudah mewarnai kehidupan saya: Fadhliah, Rafiq, Asrar, Najib, Miftah, Rio, Faul, Azmi, Sani, Nuri, Danar, Resa dan teman-teman Psikologi 2015. Terima kasih.
18. Keluarga Ruang Baca Psikologi tercinta: Mb Ketrin, Ocik, Tama, Isfan, Fajar, Yusron, Ayik, Fitrah. Terima kasih kalian sudah berjuang.
19. Ikatanku, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah teruntuk Herlambang, Shofi, Zain, Jihan, Rani, Arifah, Hanifah, Titis, Wardhan, Besta, Poji, Rama, dan yang lainnya

terima kasih banyak atas candaan, pertanyaan, dan doanya.

20. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga, Udin, Danang, bang Bay, Adi, Lalak, Luthfi, Wafa, Desi, dan Irta. Terima kasih untuk pembelajarannya.
21. Seluruh pihak yang telah membantu dan semuanya yang sudah mendo'akan dan mendukung saya. Terima kasih.  
Jazakumullah khoiron katsiron. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya.

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Penyusun



Innama Aziza

15710052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN/GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>INTISARI</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Keaslian Penelitian .....	15
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	22
A. Kajian Teori.....	22

1. Orientasi Masa Depan.....	22
2. Kondisi Keberagaman Wanita Bercadar .....	39
3. Kondisi Sosial Wanita Bercadar .....	45
B. Kerangka Teoritik.....	48
C. Pertanyaan Penelitian .....	54
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
B. Fokus Penelitian .....	58
C. Subjek Penelitian .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	62
F. Keabsahan Data Penelitian .....	65
<b>BAB IV</b>	
<b>PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian .....	69
B. Pelaksanaan Penelitian .....	72
C. Hasil Penelitian.....	74
1. Eksplikasi Tema Masing-Masing Informan .....	75
2. Sintesis Tema OMD pada Mahasiswi Bercadar .....	134
3. Analisis Dinamika Psikologis Informan .....	156
D. Pembahasan Penelitian .....	177
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>197</b>
A. Kesimpulan.....	197
B. Saran .....	199

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	200
<b>LAMPIRAN</b> .....	204



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian .....	70
Tabel 2. Data Diri Significant Others Penelitian .....	70
Tabel 3. Rincian proses pengambilan data informan DI .....	73
Tabel 4. Rincian proses pengambilan data informan AA.....	74



## DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 1. <i>Three Component Model</i> OMD .....	27
Bagan 1. Kerangka Teoritik OMD Mahasiswi Bercadar ...	53
Bagan 2. Gambaran OMD Informan DI.....	175
Bagan 3. Gambaran OMD Informan AA .....	176
Bagan 4. Gambaran OMD Mahasiswi Bercadar .....	196



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. DFI Informan 1 (DI) .....	204
Lampiran 2. DFI Informan 2 (AA).....	214
Lampiran 3. Verbatim Wawancara 1 Informan DI.....	228
Lampiran 4. Verbatim Wawancara 2 Informan DI.....	241
Lampiran 5. Verbatim Wawancara 1 Informan AA .....	255
Lampiran 6. Verbatim Wawancara 2 Informan AA .....	269
Lampiran 7. Verbatim Wawancara 3 Informan AA .....	283
Lampiran 8. Verbatim Wawancara SO DI.....	292
Lampiran 9. Verbatim Wawancara SO AA .....	300
Lampiran 10. Catatan Observasi 1 Informan DI .....	310
Lampiran 11. Catatan Observasi 2 Informan DI .....	312
Lampiran 12. Catatan Observasi 1 Informan AA.....	314
Lampiran 13. Catatan Observasi 2 Informan AA.....	316
Lampiran 14. Catatan Observasi 3 Informan AA.....	317
Lampiran 15. Panduan Wawancara dan Observasi .....	318
Lampiran 16. Lembar Persetujuan Informan (DI).....	322
Lampiran 17. Lembar Persetujuan Informan (AA) .....	323
Lampiran 18. Lembar Persetujuan SO DI .....	324
Lampiran 19. Lembar Persetujuan SO AA.....	325
Lampiran 20. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti.....	326



## INTISARI

### **Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswi Bercadar (Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

Innama Aziza

15710052

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran orientasi masa depan pada mahasiswi bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Informan pada penelitian ini adalah dua orang mahasiswi bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran pemikiran akan masa depan setelah menggunakan cadar. Orientasi masa depan informan secara umum digambarkan oleh penilaian mereka akan masa depan sebagai sesuatu yang perlu untuk direncanakan. Orientasi mereka di masa depan yaitu mengenai keinginan menyelesaikan pendidikan, berkarir, melanjutkan usaha keluarga dan pernikahan. Kekhawatiran akan masa depan yang muncul adalah perasaan takut tidak diterima karena penggunaan cadar. Usaha yang dilakukan oleh informan dalam mencapai impiannya yaitu memperbanyak eksplorasi serta menjaga komitmen pada apa yang telah direncanakan. Proses pembentukan OMD dimaknai sebagai sesuatu yang penting untuk dimiliki, manusia harus memiliki rencana, harapan, tetap berusaha meski banyak kendala. Beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan yaitu: (1) *self-esteem*; (2) kemampuan kognitif; (3) skema diri (4) kondisi keberagamaan (5) pola asuh (6) saudara kandung dan teman sebaya (7) konteks kultural (penggunaan cadar).

*Kata kunci : orientasi masa depan, mahasiswi bercadar*

## **ABSTRACT**

### ***The Representation of Future Orientation among University Students Who Wear Veil (Phenomenology Study on Sunan Kalijaga State Islamic University Students Who Wear Veil)***

Innama Aziza

15710052

*This research aims to unveil the representation of future orientation among UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta's veiled female students. This research incorporated qualitative study method and phenomenological. The data was collected with interviews and observations technique. The informants of this research are two veiled female students of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The results of this study indicated that there is shift in thinking about future after using the veil. Informants' future orientation is generally represented by their ability to assess their future as something that need to be carefully planned. Their future orientation among other goals are regarding to their will to finish study, to have a career while still maintaining their identity, to continue their family business or to be married. The occurred concern about their future are their fear to be rejected due to them wearing veil. The effort done by veiled female students to achieve their goals are by further exploring their dreams and stay committed to their plan. Regarding to their meaning, future orientation is considered as something important, where human planning, hopes, keep trying despite there are many obstacles. Several factors affecting future orientation are 1) self esteem, 2) cognitive capacity, 3) self scheme, 4) religious condition 5) nurture, 6) siblings and peers, 7) cultural context.*

*Keyword (s): future orientation, veiled female students*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembahasan mengenai orientasi masa depan tidak akan terlepas dengan proses kognitif, tindakan dan gambaran akan masa depan itu sendiri. Orientasi masa depan menurut Trommsdorff (1975) merupakan seperangkat ekspektasi dan keyakinan subjektif yang dipegang oleh seseorang mengenai masa depannya. Orientasi masa depan ini meliputi tujuan positif yang kemungkinan dapat seseorang capai, maupun kemungkinan buruk yang bisa seseorang hindari. Nurmi (1991) menambahkan bahwa orientasi masa depan merupakan pemikiran, perencanaan, motivasi, harapan, dan perasaan seseorang mengenai masa depannya. Seginer (2009) menambahkan bahwa orientasi masa depan merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk memikirkan masa depan mereka serta hal-hal yang terkait meliputi faktor pendukung, faktor penghambat, serta antisipasi yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu.

Haya (2017) berpendapat bahwa orientasi masa depan yang dimiliki individu memberikan pengaruh dalam mengontrol orientasi hidup seseorang. Aspirasi seseorang mengenai kehidupannya di masa mendatang akan secara signifikan berdampak pada pengalaman hidup mereka. Selain dapat menjadi alat untuk mengontrol masa depan, orientasi

masa depan juga berkaitan dengan kesejahteraan hidup seseorang. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Turken, Nafstad, Phelps, & Blakar (2016) dengan subjek yang berbeda dan memiliki latar belakang beragam akan memunculkan orientasi masa depan yang berbeda pula. Hal tersebut merupakan hasil dari konteks sosial yang mengelilingi mereka dan mempengaruhi cara pandang serta persepsi mereka akan masa depan.

Seorang mahasiswa yang memiliki *setting* sosial yang beragam dapat dipastikan akan memiliki orientasi masa depan yang berbeda pula. Mazibuko & Tlale (2014) menjabarkan bahwa lingkungan ekosistemik mempengaruhi orientasi masa depan pada individu. Lingkungan ekosistemik ini terkait dengan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan komunitas disekelilingnya. Nurmi (1991) dalam penelitiannya menambahkan bahwasanya peran teman sebaya bagi individu merupakan tempat untuk *sharing* mengenai kehidupan, saling membandingkan perilaku dan akhirnya mempengaruhi bagaimana individu berpikir mengenai masa depan.

Keadaan sosial suatu tempat akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengkonstruksi masa depannya, begitupula di Indonesia yang memiliki berbagai macam budaya dan latar belakang sosial. Penggunaan cadar yang dikaitkan dengan budaya Arab, bagi perempuan Indonesia merupakan fenomena tersendiri yang masih memiliki kesan

negatif di masyarakat. Kesan negatif ini dahulunya diawali dengan kasus di Bali sekitar tahun 2002. Pengungkapan pada kasus tersebut menampilkan profil dari pelaku pengeboman dan juga istri pelaku yang hampir semuanya memakai cadar. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kesan negatif yang melekat pada wanita bercadar (Aziz, 2015). Menurut Trommsdorff (1983) orientasi masa depan seseorang akan bergantung pada situasi budaya dan kondisi sosial, kondisi sosial yang mendukung atau kondusif akan mempermudah individu dalam mengkonstruksi masa depan dan menampilkan perilaku yang sesuai. Sedangkan keadaan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini, wanita bercadar cenderung masih tidak dapat diterima sepenuhnya seperti dalam dunia pekerjaan maupun pendidikan yang satu tahun terakhir menjadi pembahasan di lingkungan akademik perguruan tinggi Indonesia. Hal ini yang kemudian akan berpengaruh terhadap pembentukan orientasi wanita bercadar.

Menurut Rahayu (2016) ada sebagian orang yang belum bisa menerima kehadiran penggunaan atribut cadar di lingkungan sosial masyarakat Indonesia, sehingga diskriminasi kepada wanita bercadar tidak bisa dihindarkan. Prasangka, persepsi, dan pemberian atribusi sosial yang negatif pada wanita bercadar mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam bergabung dan bersosialisasi dengan masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan mengetahui

bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Respon masyarakat secara tidak langsung mempengaruhi pandangan wanita bercadar mengenai dunia sekitarnya dan persepsi akan masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh informan DI dalam wawancara awal bahwa selama hampir tiga tahun menggunakan cadar ia pernah mendapatkan tanggapan yang beragam dari lingkungannya. Informan sendiri merasa lebih nyaman di lingkungan luar universitas dibandingkan ketika berada di universitas.

*“Kalau dikampus UIN itu, apalagi di FISHUM kan fakultas umum, bahkan nggak ngerasa nyaman, lebih ngerasa nyaman di luar. Dulu tu pernah digodain, di UIN digoda-godain kaya begitu. Kalau di kelas tu ada beberapa laki-laki, yang misalkan saya disini, dia tu dibelakang saya kaya deket, dan saya tu berdiri pindah, saya tu takut kesenggol, dia tu jalannya nggak mikir, sama kan ada yang cadaran juga, juga digituin, gitu kaya cuek gitu mbak, cuman saya lebih ngerasa nyaman di luar.”* (Wawancara preeliminatory: 12 Oktober 2018).

Pernyataan DI di atas merupakan ungkapan ketidaknyamanan berada di lingkungan universitas, khususnya di fakultas. Selain DI, informan SA juga mengungkapkan pada wawancara awal bahwa perubahan yang ia lakukan memang mendapatkan berbagai macam tanggapan, berikut pernyataannya:

*“Kan memang beda banget sama dulu yang modis dan sekarang seperti ini. Kalau sekarang jadi lebih mudah*

*diem, jadi nggak aneh-aneh gitu. Saya takut itu kalau dianggap paling mulia, paling bener sendiri gitu. Dan temen-temen saya udah pasang stigma itu buat saya. Jadi saya duduknya kalau dikelas itu dibelakang, diem sendiri gitu.”* (Wawancara Preliminary: 9 Oktober 2019)

Informan SA menyebutkan ia mendapatkan tanggapan yang sangat berbeda dari teman-temannya karena perubahan yang ia lakukan memang cukup jauh. Oleh karena itu ia pun mengalami beberapa perasaan khawatir serta takut ketika dianggap paling baik, dan teman-temannya sudah melebelinya dengan pandangan seperti itu. Dampak dari pilihan SA inilah teman-temannya pun menjauh dan SA lebih memilih untuk sendiri.

Penelitian yang dilakukan Sari, Lilik, & Agustin (2014) menghasilkan informasi bahwa terdapat penyesuaian yang bermacam dari ketiga subjek penelitian, salah satu subjek mengutarakan bahwa kehidupan setelah bercadar menjadikan ia mengalami banyak hambatan dari pihak kampus maupun keluarga. Keluarga yang awam tentang cadar menjadikan penggunaan cadar tidak disukai, bahkan mengenakan jilbab besar pun keluarga tidak menyukai. Dari ketiga subjek yang diwawancarai semuanya mengaku tidak keberatan jika pada akhirnya pekerjaan mereka tidak sesuai bidang, karena sadar akan cadar yang membatasi mereka dalam memperoleh pekerjaan. Hasil tersebut dapat diartikan oleh peneliti bahwasanya penggunaan cadar memang menjadi tantangan

tersendiri bagi pemakainya dan bisa mempengaruhi orientasi masa depan mereka. Hal tersebut juga sama seperti yang dialami oleh informan SA, berikut pernyataannya:

*“Berubah semuanya, dari ingin kerja di instansi, gajinya sekian-sekian dalam waktu setahun bisa investasi ini-ini. Tapi setelah masuk pondok orientasinya jadi berubah karena beban amanah juga yang dikasih dari pondok, berubahlah keadaan, tidak bisa diubah.”* (Wawancara preeliminary: 9 Oktober 2018)

Dari pemaparan informan SA dapat dilihat terjadi pergeseran orientasi masa depan ketika ia mulai mengenakan cadar. Sebelum bercadar ia memiliki keinginan untuk bekerja di instansi, memiliki gaji yang cukup, sudah bisa berinvestasi pada banyak hal namun gambaran itu berubah ketika masuk pondok dengan berbagai perubahan keadaan dan juga nilai-nilai atau ajaran yang ia dapatkan.

Jawaban lain juga diutarakan oleh informan SN dalam wawancara awal, bahwasanya memang informan belum pernah melihat dosen mengenakan cadar saat mengajar, dan hal tersebut harus diterima oleh informan SN.

*“Berkenaan dengan cita-cita saya sebagai dosen itu semoga insyaAllah terkabulkan, bisa sesuai harapan. Kalau dilihat sekarang ya, kan belum ada dosen memakai cadar.. Nah jadi kalau dari pendapat saya sendiri sih kalau misalkan dosen itu boleh bercadar ya, tentu itu sangat bersyukur ya Alhamdulillah sekali, tapi pada hakikatnya ada aturan tidak bisa dosen itu mengajar sambil mengenakan penutup wajah, seperti cadar ini kan. Yaa kita kembali pada hukum awal*



*cadar itu untuk apa*”. (Wawancara Preliminary: 22 Oktober 2018).

Sedangkan informan SN memiliki pendapat untuk kembali melihat bagaimana hukum cadar itu sendiri, apakah sunnah atau wajib. Maka dapat dilihat bahwa nilai yang dimiliki masing-masing wanita bercadar akan cadar yang mereka pakai berperan mengarahkan gambaran mereka akan masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Desiningrum (2017) mengungkapkan ada dua faktor utama yang mempengaruhi wanita bercadar menentukan pilihan dalam pemakaian cadar. Dua faktor tersebut adalah pencarian jati diri dalam kehidupan beragama dan *modeling* figur wanita bercadar. Kedua faktor ini kemudian mempengaruhi sejauh mana wanita bercadar memaknai cadar yang ia kenakan, selanjutnya akan muncul perubahan dalam pola pikir, sikap, perilaku dan gambaran ideal sebagai wanita bercadar. Mengingat penggunaan cadar merupakan transformasi yang tidak mudah untuk dilakukan oleh seseorang, maka nilai yang dimiliki wanita bercadar akan sangat menentukan seperti apa ia memandang diri, menyikapi berbagai gejala, mempertahankan keyakinan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Menurut Ratri (2011) nilai yang dimiliki oleh wanita bercadar akan mengarahkan pemakainya pada perilaku tertentu, seperti konstruk yang dimiliki pada wanita bercadar

yang menganggap bahwa cadar merupakan pakaian taqwa, maka ia tidak masalah jika harus melepaskan hal yang bersifat duniawi kemudian melakukan rasionalisasi bahwa akan ada pengganti di kehidupan akhirat nanti.

Selain kondisi internal seperti nilai yang telah dijelaskan sebelumnya, Amanda & Mardianto (2014) menyebutkan bahwa prasangka terhadap wanita bercadar secara signifikan mempengaruhi jarak sosial masyarakat terhadap wanita bercadar. Penelitian ini mengungkap dampak dari prasangka menimbulkan kedekatan yang kurang intim terhadap wanita bercadar dan interaksi yang terjadi sangatlah terbatas. Jarak sosial yang terjadi akan mengakumulasikan benih-benih relasi sosial yang tidak harmonis, oleh sebab itu menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi cara pandang serta sikap wanita bercadar terhadap realitas dunia.

Penelitian lain juga membuktikan bahwa mengenakan cadar menjadi suatu tantangan tersendiri dalam membentuk orientasi masa depan mahasiswi bercadar. Sebagai contoh dua mahasiswi kedokteran Universitas Sumatera Utara hampir tidak bisa menyelesaikan kuliah yang merupakan salah satu dari pengembangan karir seseorang dalam dunia pendidikan. Mereka mendapatkan peringatan dari pihak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang menetapkan larangan mengenakan busana muslim bercadar (Ratri, 2011).

Pada tahun 2018 tantangan bagi wanita bercadar juga kembali muncul di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor UIN Sunan Kalijaga mengeluarkan surat keputusan pembinaan bagi mahasiswi bercadar. Surat Edaran Nomor B-1301/Un.02/R/AK.00.3/02/2018 ditujukan kepada dekan fakultas, direktur pascasarjana, dan kepala unit atau lembaga. Surat edaran ini dibuat untuk menertibkan kampus, mengingat Kementerian Agama menyebarkan Islam moderat. Rektor pun berpendapat bahwa UIN Sunan Kalijaga mengedepankan Islam yang moderat sehingga pendataan dan pembinaan bagi mahasiswi bercadar merupakan tindakan pencegahan untuk menyelamatkan para mahasiswa dari aliran yang menyimpang. Surat keputusan ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswi bercadar UIN Sunan Kalijaga dalam menyelesaikan studinya. Meski surat edaran ini telah dicabut oleh pihak kampus, kejadian seperti ini sedikit banyak mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswi bercadar. Seperti yang diungkapkan oleh informan DI berikut ini:

*“..pertama nangis, sedih, cuman setelahnya ya udah kalau mau dikeluarin, yaudah biarin, nyari kampus yang lain... responnya nangis mba berlangsung satu dua hari... ya udah kalau mau diejek, mau diapain, ya sudah...”* (Wawancara preliminary: 12 Oktober 2018).

Selain DI, informan SA juga mengungkapkan beberapa keadaan sosial yang membuatnya tidak nyaman dan

mempengaruhi kondisi pribadinya, berikut pernyataan SA mengenai kondisi tersebut saat mendapatkan surat pembinaan:

*“Iya mbak itu pas lagi panas. Sempet dipanggil juga sama dosen pembimbing. Kan memang beda banget sama dulu yang modis dan sekarang seperti ini. Kalau sekarang jadi lebih mudah diem, jadi nggak aneh-aneh gitu. Saya tidak berniat menggurui mereka dengan begini. Ya mereka boleh membenci saya, tapi saya jangan sampai membenci mereka.”* (Wawancara preliminary: 9 Oktober 2018)

Keadaan seperti itulah yang secara langsung mempengaruhi pemikiran dan kondisi afektif mahasiswi bercadar yang nantinya akan mengarahkan pada perilaku. Representasi sosial mengenai wanita bercadar tidak sedikit akan mempengaruhi bagaimana wanita bercadar mengkonstruksi masa depan mereka. Disamping adanya pandangan bahwa wanita bercadar cenderung menutup diri dan eksklusif, ada wanita bercadar yang sukses dalam bidangnya masing-masing. Menurut Wulan (2017) menutup rapat penampilan dan juga penggunaan niqab tidak selalu membatasi ruang gerak. Dua wanita bercadar membuktikan berprestasi dibidangnya, Ferihana yang berprofesi sebagai dokter serta Diana Nurliana yang berprofesi sebagai designer. Kehadiran mahasiswi bercadar di Indonesia sendiri kini semakin banyak, ditengah tantangan yang mungkin saja mereka hadapi dan bisa saja tidak dihadapi oleh mahasiswi lain selama menyelesaikan jenjang pendidikan tingginya. Oleh

sebab itu gambaran akan masa depan mahasiswi bercadar menjadi suatu hal menarik untuk diketahui, yaitu bagaimana mahasiswi bercadar mengarahkan kehidupan masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara preeliminary mahasiswi bercadar sendiri memiliki impian masing-masing yang ingin mereka wujudkan. Seperti halnya impian yang sudah diungkapkan DI :

*“ ....Saya tu ngotot begitu, dulu tu saya pengen banget ke HRD, manajemen, makanya dulu kan saya pengen ke FEBI, akhirnya ke SNMPTN dan saya diterima di psikologi.... saya pengen jadi wanita karir, wanita karir yang muslimah.... ”* (Wawancara preeliminary: 12 Oktober 2018).

Data wawancara preeliminary lainnya juga diutarakan oleh SN yang merupakan mahasiswi bercadar:

*“Em.. awalnya saya ini tertarik sama hukum begitu, hukum fiqh begitu. Kenapa milih hukum keluarga tu karena ya dulunya pingin jadi dosen hukum...insyaaAllah do'ain pinginnya sih, pinginnya tu pingin keluar negeri. insyaaAllah. Ke luar negeri dilanjutin hukum, tapi ada keinginan juga dilanjutin di pendidikan.”* (Wawancara preeliminary: 22 Oktober 2018).

Dengan begitu setiap orang memiliki faktor eksternal maupun faktor internal yang berpengaruh terhadap pembentukan orientasi masa depan pada seseorang. Hasil wawancara *preeliminary* memberikan gambaran bahwa wanita bercadar memiliki mimpi meskipun banyak hal yang bisa saja menghalangi atau membuat mereka kembali harus

menimbang mengenai impian mereka yang berkaitan dengan penggunaan cadar itu sendiri. Selain kepercayaan pada diri sendiri keyakinan atau *belief* yang dimiliki oleh wanita bercadar akan ajaran yang ia dapatkan, entah ketika mengikuti kajian atau memiliki guru tersendiri menjadikan pola pikir dan pandangan mahasiswi bercadar juga mengalami naik turun. Pertimbangan akan berbagai aktivitas yang dilakukan akan mereka pertimbangkan apakah sesuai dengan syariat atau tidak. Hal tersebut seperti pernyataan SA:

*“Mba, aku tu pusing dulu jujur usahaku banyak, tapi masih bertentangan sama syariat. Jadi tidak sesuai dengan yang saya pahami selama ini. Gimana donk, aduh. Akhirnya udah aku kan sistemnya ngambil di agen terus aku titip2in, enak, dulu juga ada agen tour, tapi banyak penipuannya. Nah paling enak jualan makanan, karena syaratnya dua halal sama toyib, tapi habis mba. Kaya cuma muter gitu tok, nggak bisa nabung. Jadi masih mikir lagi mba, ayoo mba tawarin. Tapi ga bisa kerja, nggak bakal dapet izin. Masih mikir-mikir, masih nyari juga.”* (Wawancara pre-eliminatory: 9 Oktober 2018)

Keputusan menggunakan cadar tentu bukan menjadi hal sederhana seperti hanya menambahkan kain penutup wajah saja, akan tetapi keputusan untuk memakai cadar dan memelihara tekad untuk tetap mempertahankan cadar akan menemui banyak gejolak dalam diri pemakainya. Seperti yang dialami oleh SA dimana kebiasaan yang dulu telah ia lakukan sebelum memakai cadar seperti aktivitas jual beli mengalami pergeseran pandangan dan pemahaman bahwa syariat yang

sesuai harus diikutsertakan dalam urusannya. Inilah yang akan menjadi bahan pertimbangan serta mempengaruhi kehidupannya, dimana wanita bercadar yang memiliki *believe* tertentu pasti akan membawa itu dalam menentukan berbagai macam pilihan hidupnya.

Menggunakan cadar yang menjadi keputusan bagi sebagian mahasiswi di Indonesia adalah sebuah pilihan dan bisa menjadi tantangan tersendiri. Dalam realitanya mahasiswi bercadar tetap akan menghadapi tugas untuk menyelesaikan pendidikan, merangkai karir yang ingin ditempuh, serta nantinya berkeluarga. Keadaan ini menjadi suatu bagian yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi masa depan. Orientasi masa depan menjadi salah satu proses yang berkaitan erat dengan antisipasi menghadapi tantangan, terkhususnya bagi mahasiswi bercadar.

Dari pemaparan di atas, fenomena ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diketahui, sehingga peneliti ingin memahami lebih jauh mengenai bagaimana mahasiswi bercadar yang sedang menempuh pendidikan tinggi menentukan orientasi masa depannya. Bagaimana mereka memandang dan menyusun masa depan, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun pernikahan, ditengah tantangan yang mungkin mereka temui berkaitan dengan *believe*, nilai dan identitas yang mereka bawa yaitu sebagai mahasiswi bercadar.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran orientasi masa depan pada mahasiswi bercadar, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta pemaknaan mahasiswi bercadar akan proses pembentukan orientasi masa depan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran orientasi masa depan pada mahasiswi bercadar, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta gambaran pemaknaan proses pembentukan orientasi masa depan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan memperkaya referensi akademik ilmu psikologi, terkhusus dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi kognitif. Manfaat lainnya diharapkan mampu menambah khasanah pemahaman mengenai gambaran orientasi masa depan pada mahasiswi bercadar, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pemaknaan mahasiswi bercadar akan proses pembentukan orientasi masa depan.



## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat luas ataupun mahasiswa bercadar lainnya mengenai gambaran orientasi masa depan, serta segala hal yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu dijadikan tambahan wawasan, dan acuan untuk pengembangan penelitian. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah pemahaman akan mahasiswa bercadar sehingga membuka wawasan bagaimana cara memperlakukan wanita bercadar dalam konteks sosial, entah itu dalam dunia pendidikan atau pekerjaan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Guna mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan telaah pustaka dari hasil penelitian sebelumnya dengan tema penelitian yang serupa dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riris Farisa Ahmad (2012) dengan judul *Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja*, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran orientasi masa depan narapidana usia remaja dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan teori orientasi masa depan dari Rachel Seginer, dimana komponen orientasi masa depan terbagi menjadi tiga,

yaitu: motivasional, representasi kognitif, dan behavioral. Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang narapidana remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan orientasi masa depan yang disusun oleh subjek dipengaruhi oleh latar belakang subjek sebelum masuk lapas. Di sisi lain orientasi masa depan remaja juga tidak terlepas dari situasi dan kondisi lingkungan selama subjek berada di lapas. Peneliti juga menemukan bahwa faktor minat dan wawasan memegang peranan penting pada remaja untuk menyusun masa depan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Haya (2017) dengan judul "*Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja yang Bekerja Sebagai Pekerja Seks Komersial*". Penelitian ini melibatkan tiga subjek remaja pekerja seks komersial, dan hasil dari masing-masing subjek berbeda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Jari E. Nurmi yang menyatakan orientasi masa depan terdiri dari motivasi, perencanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini yaitu ada subjek yang memiliki orientasi masa depan bidang pendidikan dan pekerjaan yang negatif, namun ada juga yang positif. Hasil yang lainnya yaitu pada bidang pernikahan ketiga subjek memiliki gambaran orientasi masa depan yang positif. Kesulitan yang dialami dalam bidang pekerjaan diantaranya tidak adanya motivasi dan perencanaan, sehingga tidak jelas dalam pelaksanaannya. Di bidang pendidikan ada subjek yang

optimis menyelesaikan pendidikan tingginya, namun adapula yang memutuskan untuk berhenti kuliah karena ketidaksanggupan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mazibuko & Tlale (2014) yang berjudul “*Adolescents’ Positive Future Orientation as a Remedy for Substance Abuse: An Ecosystemic View*”, penelitian ini meneliti tentang bagaimana orientasi masa depan seorang remaja yang tidak terlepas dari konteks sosial mereka. Seorang remaja mungkin saja dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti lingkungan perkotaan, penyalahgunaan zat, kenakalan, seks bebas, putus sekolah, dan tekanan psikologis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor sosial mempengaruhi bagaimana informan membentuk masa depan mereka. Subjek pada penelitian ini yang menggunakan obat-obatan terlarang cenderung tidak memiliki motivasi untuk merencanakan masa depan mereka, sedangkan konseling yang efektif dapat diambil sebagai solusi untuk permasalahan ini.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Turken, Nafstad, Phelps, & Blakar (2016) dengan judul “*Youth’s Future Orientation and Well-Being: Materialism and Concerns With Education and Career Among Turkish and Norwegian Youth*”. Penelitian ini mencoba mengetahui gambaran orientasi masa depan pada remaja Turki dan Norwegia berkaitan dengan kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang berlaku. Penelitian

ini meminta subjek untuk menulis esai tentang masa depan pribadi mereka. Bidang yang dikaji dalam penelitian ini mencakup dua kerangka, yaitu berkaitan dengan materialisme dan yang lainnya berkaitan dengan pendidikan dan karir. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak adanya perbedaan gender dalam memandang masa depan. Kesamaan yang terdapat pada remaja Turki dan Norwegia yaitu mengenai bagaimana ideologi dan kondisi sosial-ekonomi mengubah pandangan subjektif di era neoliberalisme. Hasil lainnya yaitu kedua negara ini sama-sama menganggap bahwa material adalah sesuatu yang penting untuk kesejahteraan di masa depan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Horváth & Nováky (2017) dengan judul "*Development of a Future Orientation Model in Emerging Adulthood in Hungary*". Penelitian ini mencoba untuk menjabarkan model prediktif dari orientasi masa depan dengan norma yang berlaku, minat, serta lingkungan pendidikan. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai sekarang ini mempengaruhi orientasi masa depan. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan fondasi untuk masa depan yang berkelanjutan, sedang dalam bidang pekerjaan menjadi panduan tersendiri terhadap praktik kerja.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan, peneliti akan menyampaikan persamaan, perbedaan dan posisi

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut penjelasannya:

Dari kelima penelitian yang dijadikan keabsahan penelitian terdapat tema penelitian yang sama yaitu meneliti tentang orientasi masa depan. Kelima penelitian di atas hampir sama dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Lima penelitian tersebut mengangkat tema orientasi masa depan pada pekerja seks komersial, narapidana remaja, orientasi masa depan dan hubungannya dengan lingkungan ekosistemik, kemudian hubungan orientasi masa depan dengan kesejahteraan psikologis, serta yang terakhir adalah hubungan orientasi masa depan dengan norma yang berlaku, minat serta lingkungan pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada gambaran orientasi masa depan pada mahasiswi bercadar, hambatan, dan faktor apa saja yang memengaruhi.

Pada metode penelitian yang digunakan, persamaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian tersebut ingin mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan kesejahteraan psikologis remaja dan terakhir hubungannya dengan norma yang berlaku, minat, serta lingkungan pendidikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2012) menggunakan teori Seginer, sedangkan penelitian oleh Haya (2017) menggunakan teori Nurmi. Penelitian yang dilakukan oleh Mazibuko dan Tlale (2014) menggunakan teori dari Benton dan Craib (2011). Penelitian Hovarth & Novaky (2016) menggunakan teori dari Puztai, Novaky, Veroszta, dan Luszczynska, kemudian penelitian oleh Turken, Nafstad, Phelps, dan Blakar (2016) menggunakan teori oleh Connolly dan Willig. Sedang penelitian ini menggunakan teori oleh Seginer.

Kelima penelitian sebelumnya menggunakan berbagai macam kriteria informan. Diantaranya yaitu 4 subjek narapidana remaja, 3 subjek remaja pekerja seks komersial, 3 subjek remaja sekolah menengah atas, kemudian 212 siswa Hungarai, penelitian terakhir yaitu melibatkan 236 siswa Turki dan 106 siswa Norwegia. Sedagkan dalam penelitian ini informan yang akan dilibatkan yaitu sebanyak 2 orang mahasiswi bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian ini merupakan penelitian replika dari beberapa penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Haya (2017) dan dan Ahmad (2012) yaitu sama-sama mencoba mendeskripsikan mengenai orientasi masa depan, namun yang berbeda adalah subjek penelitian sebelumnya adalah remaja pekerja seks komersial dan narapidana remaja, sedangkan

dalam penelitian ini menggunakan mahasiswi bercadar sebagai informan utama. Selanjutnya dalam hal variabel penelitian, Mazibuko dan Tlale (2014) mencoba menggali orientasi masa depan kaitannya dengan penyalahgunaan zat dan pandangan ekosistemik. Sedangkan Hovarth & Novaky (2016) juga menggunakan variabel orientasi masa depan yang dihubungkan dengan keadaan sosial ekonomi. Penelitian terakhir oleh Turken, Nafstad, Phelps, dan Blakar (2016) yang menambahkan variabel kesejahteraan psikologis. Sedangkan penelitian kali ini mencoba menggambarkan orientasi masa depan dengan budaya atau atribut cadar yang digunakan oleh mahasiswi bercadar. Secara lengkapnya perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu sebagai berikut: judul penelitian ini adalah “Gambaran Orientasi Masa Depan pada Mahasiswi Bercadar (Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” dimana judul ini belum pernah ditemukan pada jurnal, skripsi, atau karya ilmiah yang lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti, berikut penjelasannya:

1. Orientasi masa depan mahasiswi bercadar secara umum dapat digambarkan oleh kemampuan mereka dalam melihat masa depan sebagai sesuatu yang penting untuk direncanakan. Masing-masing dari mereka mengalami pergeseran pemikiran akan masa depan setelah menggunakan cadar. Menurut mereka orientasi masa depan bersifat dinamis dan dapat berubah, walaupun begitu merencanakan masa depan sangat perlu untuk dilakukan. Orientasi mahasiswi bercadar di masa depan antara lain: menyelesaikan pendidikan, berkarir dengan tetap mempertahankan identitas sebagai wanita bercadar, mengembangkan usaha keluarga dan pernikahan. Kekhawatiran yang muncul akan masa depan antara lain dalam domain pekerjaan, yaitu adanya kekhawatiran tidak dapat diterima karena penggunaan cadar dan perasaan takut jika tidak bisa menyelesaikan masalah kehidupan. Usaha yang dilakukan oleh mahasiswi bercadar untuk mencapai impiannya adalah berusaha mengeksplorasi



impian mereka dan tetap berkomitmen pada apa yang telah direncanakan.

2. Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan mahasiswi bercadar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kepercayaan diri, penilaian pada diri, kemampuan kognitif, pemetaan kemampuan diri, kondisi kebergamaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan konteks kultural. Selain hal tersebut, kaitan antara orientasi masa depan dengan penggunaan cadar memiliki beberapa pengaruh seperti mempengaruhi cara berfikir, keadaan emosional dan sikap dalam merespon masa depan.
3. Orientasi masa depan dimaknai oleh mahasiswi bercadar sebagai sesuatu yang penting untuk dimiliki, manusia bisa merencanakan, memiliki harapan, namun apapun yang terjadi di masa depan Tuhan memiliki andil didalamnya. Orientasi masa depan adalah penggerak dan gambaran kemana mereka akan mengarahkan perilaku sekarang menuju masa depan. Adanya keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan pertolongan Tuhan menjadi suatu hal positif yang ada pada mereka. Perasaan positif lainnya yaitu memaknai bahwa usaha adalah kunci, sedangkan untuk hasil mereka memiliki sikap pasrah pada Tuhan karena Tuhan lebih tahu yang terbaik untuk manusia.

## B. Saran

### 1. Informan

Apabila informan merasa yakin akan impiannya dan mampu untuk mencapainya maka baik untuk tiap informan selalu berusaha dan meyakini bahwa impiannya dapat tercapai dan melanjutkan tiap usaha yang sudah dilakukan. Meskipun menemui tantangan, keyakinan pada diri sendiri akan menjadikan penyemangat dan menggerakkan perilaku dalam mencapai harapan. Selain itu tidak begitu menghiraukan pembicaraan atau respon dari orang lain dan terus menjadi diri sendiri akan mendatangkan perasaan lebih positif serta lebih mudah dalam mengambil keputusan pada setiap aspek kehidupan.

### 2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian disarankan untuk melakukan penelitian mengenai wanita bercadar yang bekerja, sehingga dapat mengetahui keunikan, motivasi, dan pengalaman seperti apa yang didapat selama ia bekerja terutama pada institusi tertentu. Serta melihat belum adanya penelitian kuantitatif yang meneliti tentang tema sejenis dengan informan mahasiswi bercadar, sekiranya dapat mencoba melakukan penelitian tersebut serta dihubungkan dengan nilai atau kondisi keberagaman subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, 3(1), 369–381.
- Ahmad, R. F. (2012). Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 13–22.
- Amanda, R., & Mardianto. (2014). Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar dengan Jarak Sosial. *Jurnal RAP*, 5(1), 72–81.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, D. (1996). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia.
- Aziz, S. A. (2015). Misteri di Balik Wanita Bercadar? Retrieved from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/sholehudinaaziz/54fef0e3a33311854b50f836/misteri-di-balik-wanita-bercadar>
- Cahyaningrum, D. R., & Desiningrum, D. R. (2017). Jiwa-Jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Bercadar Di Universitas Negeri Umum Kota Yogyakarta. *Empati*, 7(3), 278–296.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa DEPDIKNAS.
- Haya, N. (2017). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Yang Bekerja Sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). *PSIKOBORNEO*, 5(1), 23–32.
- Horváth, Z. E., & Nováky, E. (2017). Development of a Future Orientation Model in Emerging Adulthood in Hungary. *Social Change Review*, 14(2), 69–95.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Johnson, S. L., Blum, R. W., & Cheng, T. L. (2016). Future Orientation: A Construct with Implications for Adolescent Health and Wellbeing. *Int J Adolesc Med Health*, 26(4), 459–468.
- Lintang Ratri. (2011). Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim. *Jurnal Forum*, 29–37.
- Marliani, R. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, 130–137.
- Mazibuko, M. E., & Tlale, L. D. N. (2014). Adolescents' Positive Future Orientation as a Remedy for Substance Abuse: An Ecosystemic View. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(2), 69–78.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Mizan.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publication.
- Nurmi, J.-E. (1991). How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning. *Developmental Review*, 59, 1–59.
- Nurmi, J. E. (2005). Understanding Behavior in the Context of Time. In A. Strathman & J. Joireman (Eds.), *Understanding Behavior in the Context of Time*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Pimpinan Tarjih Muhammadiyah. (2017). Hukum tentang Jenggot dan cadar. Retrieved from <https://tarjih.or.id/hukum-tentang-jenggot-dan-cadar/>
- Preska, L., & Wahyuni, Z. I. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir. *Tazkiya Journal of Psychology*, 22(1), 65–78.
- Rahayu, W. (2016). Profil Wanita Bercadar. *JOM Fisip*, Vol.3(1), 1–14.
- Ramdlan, M. M. (2016). Hukum Memakai Cadar. Retrieved from <https://islam.nu.or.id/post/read/67452/hukum-memakai-cadar>
- Sari, F. H., Lilik, S., & Agustin, R. Wi. (2014). Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar. *Wacana Jurnal Psikologi*, 6(11), 103–122.
- Schultz, D. (2015). *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Seginer, R. (2003). Adolescent Future Orientation: An Integrated Cultural and Ecological Perspective. *Online Readings in Psychology and Culture*, 6(1), 1–13.

- Seginer, R. (2008). Future orientation in times of threat and challenge: How resilient adolescents construct their future. *International Journal of Behavioral Development*, 32(4), 272–282.
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspective*. New York: Springer Science.
- Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Dzikir Tawakkal Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandi. (2013). *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trommsdorff, G. (1975). An Analysis of Future Orientation and Some of its Social Determinants. *The Study of Time*.
- Trommsdorff, G. (1983). Future Orientation and Socialization. *International Journal of Psychology*, (February), 381–406.
- Turken, S., Nafstad, H. E., Phelps, J., & Blakar, R. M. (2016). Youth's Future Orientation and Well-Being: Materialism and Concerns With Education and Career Among Turkish and Norwegian Youth. *International Journal of Child and Family Studies*, 7, 427–497.
- Weiner, B. (1985). An attributional theory of achievement. *Motivation and Emotion*, 548–573.
- Wulan, R. (2017). Mix and Match. Wanita Bercadar Inspiratif. Retrieved from dream.co.id: <https://hijab.dream.co.id/mix-and-match/wanita-bercadar-inspiratif-dari-dokter-hingga-desainer-1712063.html>